

# Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Palangka Raya

Siti Amaliah<sup>1\*</sup>, Muslimah<sup>2</sup>, Muhammad Redha Anshari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sitiamaliah0203@gmail.com, <sup>2</sup>muslimah.abdulaziz@iain-palangkaraya.ac.id, <sup>3</sup>m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: <sup>1</sup>sitiamaliah0203@gmail.com

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Palangka Raya dengan tema “Say No To Cyber Bullying” serta menganalisis dampaknya bagi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi koordinator P5, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMAN 3 Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 terlaksana melalui perencanaan yang matang, kolaborasi guru dan siswa, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dengan ajaran Islam dan nilai Pancasila. Guru PAI berperan sebagai fasilitator untuk mengintegrasikan materi akhlak dengan isu cyber bullying. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, dan penilaian karya siswa. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, berkembangnya kemampuan berpikir kritis, serta penguatan karakter berakhlak mulia. Kendala yang ditemukan terutama terkait keterbatasan waktu dan koordinasi antar guru, sehingga dibutuhkan solusi berupa penjadwalan fleksibel dan penguatan pendampingan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran karakter berbasis P5 yang relevan dengan tantangan era digital.

**Kata Kunci:** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Cyber Bullying.

**Abstract**– This study aims to describe the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) in Islamic Religious Education at SMAN 3 Palangka Raya under the theme “Say No to Cyber Bullying” and to analyze its impact on students. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The informants included the P5 coordinator, Islamic Religious Education teachers, and students. The findings reveal that the P5 project was implemented through careful planning, collaboration between teachers and students, and the application of project-based learning that is contextualized with Islamic teachings and Pancasila values. The Islamic Education teacher acted as a facilitator to integrate moral education with the issue of cyber bullying. Evaluation was carried out through observation, reflection, and assessment of student projects. The project had a positive impact on raising students’ awareness in using social media wisely, enhancing critical thinking skills, and strengthening noble character. However, several challenges were encountered, particularly limited time and coordination among teachers. These challenges highlight the need for flexible scheduling and stronger teacher support. This research is expected to serve as a reference for developing character education strategies based on P5 that are relevant to the challenges of the digital era.

**Keywords:** Strengthening Pancasila Student Profile; Islamic Religious Education; Cyber Bullying.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan membentuk kecerdasan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral, karakter, dan keterampilan sosial. Sistem Pendidikan ini sejalan dengan kurikulum merdeka menempatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual dan berfokus pada pembentukan karakter siswa[1]. Penerapan kebijakan ini membawa perubahan dalam dinamika kurikulum di tingkat Sekolah Menengah Atas, terutama dengan adanya peralihan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka yang di dalamnya terintegrasi P5 sebagai salah satu komponen utama. P5 dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menghubungkan kompetensi intrakurikuler dengan pengembangan nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, kebinekaan, bernalar kritis, serta berakhlak mulia.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi P5 menjadi sangat relevan karena PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa[2]. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya memahami materi akademik tetapi juga terlibat aktif melalui aktivitas berbasis proyek yang kontekstual dengan isu-isu nyata di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Fatmawati dan Rukiyati bahwa P5 menjadi strategi penguatan pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka[3].

Kurikulum merdeka yang mana sebelumnya dikenal sebagai program prototipe saat ini dikembangkan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi penting dan mengembangkan karakter dan keterampilan siswa. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kurikuler yang berbasis proyek. Menurut Kemendikbud Ristek No.56/M 2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil

Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Anggraini, Karliani, dan Mustika (2024) di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan mengangkat tema kearifan lokal dan kewirausahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa P5 mampu meningkatkan karakter siswa, meskipun masih ditemui hambatan seperti waktu pelaksanaan yang terbatas dan kurangnya keterlibatan peserta didik pada tahap awal[4]. Selain itu, studi dari Alimuninggar, Najah, dan Rahmad di Madrasah Ibtidaiyah juga menegaskan bahwa penggabungan P5 dengan nilai-nilai rahmatan lil alamin mendukung penguatan karakter berbasis agama dan budaya lokal. Temuan ini mendukung bahwa P5 tidak hanya relevan diterapkan di sekolah umum tetapi juga di lembaga pendidikan Islam di Palangka Raya[5].

Kurikulum Merdeka dirancang lebih fleksibel dan berfokus pada penguatan karakter melalui kegiatan proyek yang mendorong peserta didik aktif dan berkembang secara menyeluruh[2]. Pancasila tidak dapat dilepaskan dari batas-batas tertentu, yaitu hukum-hukum yang mengikat, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Q.S. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan prinsip kesetaraan manusia dengan menolak diskriminasi berbasis ras, etnis, golongan, maupun latar belakang sosial, serta menempatkan takwa sebagai ukuran utama kemuliaan di hadapan Allah Swt. Nilai ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menempatkan Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter, salah satunya melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan integrasi moral, spiritual, dan sosial dalam proses belajar [6]. Implementasi P5 dalam pendidikan agama Islam menjadi penting karena nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam memiliki hubungan yang erat, seperti gotong royong, toleransi, keadilan sosial, dan tanggung jawab moral.

Sejalan dengan itu, menurut Lestari, Wati, dan Faridli (2024), pelaksanaan P5 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Dalam penelitiannya di SMP Negeri 1 Karanglewas, kegiatan P5 yang dirancang berbasis kolaborasi terbukti mendukung pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan Pancasila dapat diimplementasikan bersama melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah[7]. Selain itu, hasil penelitian Widiarini, Rapi, dan Suastra juga menekankan bahwa kegiatan P5 berkontribusi positif terhadap penguatan dimensi gotong royong, kemandirian, dan kreativitas siswa di jenjang SMA. Kegiatan proyek tidak hanya menumbuhkan kesadaran berkehidupan sosial, tetapi juga melatih peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam memecahkan masalah di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan tujuan P5 yang menekankan pembelajaran lintas disiplin dan berorientasi pada pembentukan karakter profil pelajar Pancasila yang utuh[8]. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. salah satu sekolah yang sudah menerapkan p5 adalah SMAN 3 Palangka Raya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa proyek yang sudah dilaksanakan diantaranya, pembuatan kompas, mengunjungi museum balanga, tema bangun jiwa dan raganya, dan membuat drama dengan tema *Say No To Cyber Bullying*. namun didalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pelaksanaannya dan juga kurangnya keterlibatan siswa didalam kegiatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Palangka Raya dan evaluasi Proyek penguatan Profi Pelajar Pancasila dengan tema *Say No To Cyber Bullying*.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, karena berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks yang nyata dan alami. Muslimah dkk. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggali makna suatu peristiwa sosial melalui interaksi yang intensif antara peneliti dengan subjek maupun situasi yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan kontekstual[9]. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena sosial secara mendalam melalui penyusunan deskripsi yang utuh dan komprehensif. Data diperoleh langsung dari informan, disajikan dalam bentuk narasi, serta dianalisis dalam konteks alami tempat peristiwa tersebut berlangsung.

#### b. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan kondisi atau karakteristik suatu fenomena secara sistematis, terstruktur, dan objektif sehingga menjadi dasar pemahaman faktual yang lebih mendalam dalam pendidikan[10]. Ciri utama penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berbentuk narasi dan visual, bukan berupa angka statistik sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

**2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Palangka Raya, yang berlokasi di Jalan G. Obos No. 12, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025 semester genap tahun ajaran 2024/2025.

**2.3 Sumber Data**

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari objek penelitian melalui keterlibatan peneliti, misalnya wawancara, observasi, atau catatan lapangan. Data jenis ini dianggap paling otentik karena mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Sementara itu, data sekunder berasal dari sumber pendukung seperti dokumen resmi, arsip sekolah, buku, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder berfungsi memperkuat dan melengkapi temuan dari data primer sehingga hasil penelitian lebih komprehensif[11]. Data primer dalam penelitian ini berkenaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Informan dalam penelitian ini antara lain: (1) Guru mata pelajaran PAI SMAN 3 Palangka Raya, (2) Guru Koordinator P5, (3) Siswa/Siswi SMAN 3 Palangka Raya. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber pihak ketiga seperti literatur buku, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga berfungsi sebagai data pendukung analisis. Data sekunder merupakan data penunjang seperti profil sekolah, profil guru, RPP atau modul ajar, proses penilaian peserta didik.

**2.4 Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian baik yang didapat dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Pane dkk. menekankan bahwa proses pengabsahan ini diperlukan agar data yang digunakan dapat diakui keabsahannya dan dianggap valid secara ilmiah[12]. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Metode ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan akurasi hasil penelitian. Intinya, triangulasi melibatkan penggunaan data pendukung di luar temuan utama sebagai bahan pembandingan agar hasil yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

**2.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelusuri, mengolah, dan menyusun data hasil observasi, wawancara, maupun data relevan lainnya. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang dikaji, kemudian disajikan dalam bentuk temuan penelitian yang informatif bagi pembaca. Sejalan dengan itu, Moleong (2002:103) menegaskan bahwa analisis data mencakup aktivitas pengurutan, pengorganisasian, dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, atau uraian dasar tertentu[13].

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil Penelitian**

- a. Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Palangka Raya dengan tema Say No To Cyber Bullying.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Palangka Raya dapat diketahui berjalan melalui beberapa tahap yang terkoordinasi antara koordinator P5, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator P5, pelaksanaan proyek ini sudah berjalan selama dua tahun dengan tingkat partisipasi siswa yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari pernyataan “anak-anak antusias karena setelah mempelajari tentang P5 bullying ini sudah mulai berkurang dan pada saat penyampaian materi berjalan lancar.” (Koordinator P5). Tahap awal pelaksanaan dimulai dari proses perencanaan. Pada tahap ini, meskipun sempat menghadapi kendala karena keterbatasan pengalaman, tim P5 berhasil mengatasi hal tersebut melalui pembelajaran mandiri, studi banding dengan sekolah lain, serta mengikuti berbagai workshop. Hal ini sesuai dengan temuan: “Perencanaan di awal kami mengalami kesulitan... tetapi kami belajar dari sekolah lain dan workshop, sehingga kami bisa melaksanakan P5 sampai tahun ini.” (Koordinator P5).



Gambar 1. Wawancara dengan Koordinator P5

Koordinasi antara tim P5 dan guru PAI juga berjalan sinergis. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami nilai-nilai anti-perundungan melalui materi yang relevan dengan ajaran agama. Seperti disampaikan oleh guru PAI: “Semua guru mengajarkan atau memfasilitasi sesuai indikator materi P5-nya... memang ada beberapa materi yang bisa dihubungkan dengan PAI, misalnya cyber bullying dikaitkan dengan materi akhlak.” Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara materi P5 dan pembelajaran PAI meskipun keduanya memiliki ranah yang berbeda. Pelaksanaan di kelas diwujudkan melalui berbagai aktivitas, mulai dari diskusi kasus nyata, pembuatan poster, drama, hingga kampanye anti-cyber bullying di media sosial. Hasil wawancara dengan siswa I mengungkapkan bahwa mereka terlibat dalam “mengerjakan LKPD, menonton video, membuat drama cyber Bullying serta mempresentasikan hasil tanggapan kami.” Aktivitas berbasis proyek seperti ini sesuai dengan karakteristik project-based learning yang diamanatkan dalam kebijakan P5[14].

Selain itu, guru PAI menggunakan pendekatan kontekstual agar siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini tampak dari pernyataan guru PAI: “Kami ajak siswa berdiskusi tentang kasus nyata, kemudian mengaitkannya dengan nilai Pancasila dan ajaran Islam.” Keterlibatan aktif siswa juga terlihat dari testimoni siswa II: “Saya lebih memahami dampak dari cyber bullying untuk kesehatan mental seseorang.” Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mendorong refleksi dan sikap kritis siswa terhadap isu sosial. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SMAN 3 Palangka Raya sudah berjalan sesuai prinsip-prinsip P5, yaitu kolaboratif, kontekstual, dan menekankan pada penguatan karakter. Namun demikian, pelaksanaan masih memerlukan perbaikan di beberapa aspek, terutama dalam pengaturan jadwal agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik lain.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PAI

b. Evaluasi dan Dampak Bagi Siswa Pada Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Palangka Raya dengan tema *Say No To Cyber Bullying*

Evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema “*Say No To Cyber Bullying*” di SMAN 3 Palangka Raya dilakukan secara sistematis oleh koordinator P5, guru PAI, dan pihak sekolah. Berdasarkan wawancara, mekanisme monitoring dilaksanakan melalui koordinasi rutin antara Waka Kurikulum, guru fasilitator, dan tim P5. Koordinator P5 menjelaskan: “Untuk mekanisme monitoringnya dilakukan dengan cara koordinasi bersama Waka dan pihak-pihak terkait.” Indikator keberhasilan proyek ini ditetapkan melalui penilaian fasilitator yang mengacu pada daftar nilai setiap pertemuan. Guru PAI juga menambahkan bahwa evaluasi dilakukan dari berbagai sisi, seperti observasi keterlibatan siswa, kualitas hasil karya, refleksi pribadi siswa, serta angket umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai prinsip penilaian P5.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proyek ini berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Guru PAI menuturkan: “Insya Allah, hasilnya cukup positif. Banyak siswa yang awalnya belum paham betul apa itu cyber bullying, setelah ikut proyek ini jadi lebih sadar.” Pernyataan ini diperkuat oleh testimoni



siswa I yang mengakui adanya perubahan perilaku: “Setelah mengikuti proyek ini, saya lebih berhati-hati menggunakan media sosial, entah mengetik komentar atau menyebar berita.” Selain itu, siswa juga mampu mengaitkan materi proyek dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Siswa III menegaskan: “Dalam agama Islam diajarkan menjaga diri dari perilaku tidak baik seperti ujaran kebencian atau menyebarkan berita palsu.” Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan P5 tidak sekadar memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta rasa empati terhadap berbagai persoalan sosial di era digital. Secara umum, pelaksanaan proyek ini berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan akhlak mulia, memiliki semangat kebangsaan, serta mampu menggunakan media secara etis dan bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan tujuan P5 yang menitikberatkan pada pembelajaran lintas disiplin untuk membangun Profil Pelajar Pancasila secara utuh.



**Gambar 3.** Wawancara dengan Siswi SMAN 3 Palangka Raya

### 3.2 Pembahasan

- a. Implementasi Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Palangka Raya dengan tema *Say No To Cyber Bullying*

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 3 Palangka Raya dengan tema “*Say No To Cyber Bullying*” menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu diintegrasikan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru PAI, koordinator P5, dan siswa terlibat aktif dalam perencanaan hingga evaluasi. Hal ini mendukung peran P5 sebagai penguatan karakter sesuai kebijakan Kemendikbud. Meski pada awalnya terdapat tantangan keterbatasan pemahaman teknis, upaya sekolah untuk belajar melalui workshop dan kolaborasi lintas sekolah membuktikan kesiapan adaptasi. Pelaksanaan proyek yang melibatkan diskusi kasus nyata, penyusunan LKPD, pertunjukan drama, serta kampanye digital menunjukkan bahwa model project-based learning dapat diterapkan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sumanti yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis STEM-PjBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari adanya perbedaan skor rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.[15]. Pelaksanaan P5 yang relevan dengan materi PAI, terutama nilai akhlak, juga memperlihatkan keterkaitan yang kuat. Guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator yang mendampingi siswa memahami isu cyber bullying dari perspektif keagamaan dan nilai Pancasila. Dengan demikian, implementasi proyek ini menjadi model penguatan karakter di sekolah berbasis kurikulum Merdeka.

- b. Evaluasi dan Dampak Bagi Siswa Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Palangka Raya dengan tema *Say No To Cyber Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara memperlihatkan bahwa evaluasi dilakukan secara kolaboratif melalui observasi keterlibatan siswa, penilaian karya, refleksi mandiri, dan koordinasi tim guru. Metode evaluasi yang bervariasi mendukung pendekatan penilaian autentik, yang sesuai dengan pedoman P5. Dari sisi dampak, siswa menyatakan mengalami perubahan sikap yang nyata. Mereka lebih berhati-hati bermedia sosial, memahami etika digital, dan menghubungkannya dengan ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan P5 untuk menumbuhkan profil pelajar berkarakter, bernalar kritis, dan berakhlak mulia tercapai secara praktis. Temuan tantangan, seperti benturan jadwal dan koordinasi guru yang belum optimal, sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2021). Oleh karena itu, solusi berupa penjadwalan fleksibel, pelatihan guru, dan inovasi media pembelajaran digital menjadi rekomendasi penting. Ke depan, penerapan proyek serupa dapat dioptimalkan dengan mengintegrasikan media sosial dan metode kreatif agar siswa lebih antusias dan hasil belajar lebih kontekstual

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema “*Say No To Cyber Bullying*” di SMAN 3 Palangka Raya berhasil diterapkan melalui perencanaan, koordinasi, dan kolaborasi lintas peran. Kegiatan berbasis proyek yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI



mendorong siswa untuk terlibat aktif dan memahami isu *cyber bullying* secara kontekstual. Evaluasi proyek dilaksanakan secara autentik dengan melibatkan observasi, refleksi, dan penilaian karya. Proyek ini memberikan dampak positif pada perubahan sikap siswa, terutama dalam kesadaran etika bermedia sosial sesuai nilai Pancasila dan ajaran Islam. Meskipun masih terdapat tantangan teknis, solusi melalui inovasi metode dan penguatan pendampingan diharapkan dapat meningkatkan kualitas implementasi di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada ayah, ibu, keluarga, narasumber dan pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## REFERENCES

- [1] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 1–8, 2022.
- [2] R. T. U. Putri, A. Kristanto, K. Karwanto, E. Roesminingsih, dan N. Hariyati, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, hal. 2523–2529, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1058.
- [3] N. P. Solong, S. Mokodenseho, dan S. Rohmah, "Implementation of Religious Teacher Leadership in Cultivating Islamic Ethics in Madrasah," *Al-Tanzim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, hal. 424–437, 2024, doi: 10.33650/al-tanzim.v8i2.6730.
- [4] V. Anggraini, E. Karlani, dan M. Maryam, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 1 Palangka Raya," *J. Multidiscip. Res. Rev.*, vol. 01, no. 04, hal. 197–209, 2024.
- [5] R. Lil, A. P. Di, dan M. Ibtidaiyah, "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN ]," vol. 6, no. 3, hal. 1727–1732, 2025.
- [6] Asep Kusnadi dan Saefudin Ibrohim, "Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 13," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 12, no. 3, hal. 351–376, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743%0Ahttps://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>
- [7] K. Siswa, S. Negeri, K. Septi, N. Lestari, R. K. Wati, dan E. M. Faridli, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk," *J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 1, hal. 21–30, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPk/index>
- [8] P. Widiarini, N. K. Rapi, dan I. W. Suastra, "Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Pada Fase E Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Era Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Fis. Undiksha*, vol. 14, no. 1, hal. 454–460, 2024, doi: 10.23887/jjpf.v14i1.71253.
- [9] Muslimah *et al.*, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*. 2020. [Daring]. Tersedia pada: <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2456>
- [10] E. R. Tanjung dan M. Albina, "Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan," 2025.
- [11] A. Innayah, "Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan TKR Di MAN 2 Ngawi," *J. Tawadhu*, vol. 7, no. 1, hal. 24–32, 2023.
- [12] Tim Penyusun Pedoman Tugas Akhir, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. IAIN Palangkaraya, 2023.
- [13] N. Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 1, no. 2, hal. 297–303, 2022, doi: 10.55681/sentri.v1i2.235.
- [14] R. Satria, P. Adiprima, W. K. Sekar, dan T. Y. Harjatanaya, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta*, hal. 138, 2022.
- [15] V. Sumanti, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Stem - Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 6, no. 1, hal. 130–155, 2025, doi: 10.59141/japendi.v6i1.6665.